Rancang Bangun GenZ-Gen Alpha, Terabaikan

YOGYA (KR) - Terdapat persoalan krusial yang seakan terabaikan para elite negeri, yakni tiadanya rancang bangun bagi generasi Z atau Gen Z dan Gen Alpha, untuk 25 tahun sampai 1 abad ke depan. Bahkan, seakan tidak ada yang peduli dengan persoalan tersebut. Padahal mereka adalah anak-anak bangsa yang hendak meneruskan Indonesia di masa depan.

"Mirisnya, para tokoh elite negeri pemegang amanah sibuk dengan dunia masing-masing dan akumulasi segala hal karena merasa tidak cukup, sehingga lupa mendidik anak bangsa," tandas Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir dalam silaturahmi dan buka bersama dengan insan media, Selasa (25/3).

Haedar didampingi para pimpinan lain di antaranya Ketua PP Dr Agung Danarto, Ketua PP Dr Agus Taufiqurrahman, Sekretaris PP M Sayuti PhD dan Ketua MPI yang juga Rektor UAD Dr Muchlas.

Bahkan, menurut Haedar, tidak ada contoh-contoh baik yang dapat diwariskan kepada mereka. Tentu saja, lanjutnya, hal ini perlu perhatian. Untuk itu, ungkapnya, pendidikan perlu diluruskan kembali untuk mendidik generasi mencapai Indonesia Emas.

"Ini yang akan menjamin Indonesia ke depan. Berikan sistem pendidikan songsong GenZ dan Gen Alpha untuk Indonesia Emas. Hanya perlu diingat, ini tidak bisa sekali jadi, melainkan perlu waktu," tandasnya.

Pada bagian lain Haedar mengatakan, kehidupan kebangsaan Indonesia selalu heboh, tarik ulur daripada mencari solusi di hulunya. "Padahal setelah reformasi, tatanegara, sistem ekonomi dan sistem budaya negeri ini sangat berubah. Ini adalah akar utama yang sejatinya harus diurai," ucap Ketum PP Muhammadiyah ini.

Hal tersebut, lanjutnya, mengingat demokrasi belum mampu sebagaimana yang dikehendaki namun justru memberi peluang politik uang. Semua itu terjadi karena konsep yang ada diadopsi begitu saja, tanpa pondasi kuat.

Untuk itu, menurutnya, para tokoh dan elite bangsa perlu merenungkan kembali dasar-dasar yang tercerabut dari kehidupan kebangsaan pascareformasi. Kalau tidak, sejumlah persoalan akan terus terjadi. "Negara harus memiliki platform yang beridentitas yakni agama dan Pancasila," sebut Haedar.

(Fsy)-f

KR-Fadmi Sustiwi

Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir didampingi Sekretaris M Sayuti dan Ketua MPI PP Muhammadiyah Muchlas.

Cahaya Ramadhan

BANK BPD DIY syariah

GERAK SYARIAH

Zakat dan Pengentasan Kemiskinan

Prof. Dr. Muchlas, M.T.*

Puasa seperti sedang kita jalani ini menjadi ibadah yang memperoleh perhatian besar umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari semaraknya rangkaian ibadah puasa seperti diselenggarakannya sholat tarawih berjamaah, tadarus, dan spirit berinfak yang kadarnya melebihi ukuran ibadah di luar bulan Ramadan.

Berbeda dengan puasa, rasa-rasanya zakat menjadi ibadah yang kurang memperoleh perhatian serius, baik dari pelaksanaannya maupun manfaatnya. Zakat sepi dari publikasi dan sosialisasi, padahal ibadah yang ditunaikan setiap tahun ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai instrumen finansial program pengentasan kemiskinan.

Estimasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menunjukkan bahwa untuk zakat fitrah saja, setiap tahun berpotensi menghasilkan dana sebesar Rp8 triliun. Belum lagi zakat mal (zakat harta benda) jika dapat dikoordinasikan pengumpulannya dengan baik, tentu akan menjadi sumber dana yang lebih besar lagi.

Permasalahannya, bagaimana kita dapat memanfaatkan potensi ini untuk menekan kemiskinan?

Menggunakan instrumen zakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan memerlukan langkah-langkah strategis dalam pengelolaannya. Mari kita lihat terlebih dahulu bagaimana pengelolaan zakat di zaman nabi.

Pada era itu, zakat dikumpulkan menggunakan sistem yang sudah terorganisasi secara rapi melalui baitul mal, semacam lembaga keuangan. Besaran dan jenisnya ditentukan dengan jelas seperti zakat fitrah, mal, pertanian, perdagangan maupun ternak sehingga masyarakat memahami jenis-jenis zakat apa saja yang harus dibayar setiap tahunnya.

Nabi juga membentuk panitia penarik zakat untuk mendata, mengumpulkan dan mendistribusikannya. Bahkan, panitia ini dikirim ke berbagai daerah yang dekat maupun jauh seperti Yaman, guna menarik zakat di sana.

Untuk mempermudah pembayarannya, panitia melakukan pendataan terhadap harta yang wajib dizakati dan mengambilnya sesuai ketentuan syariat.

Selanjutnya zakat dikumpulkan di baitul mal dan dikelola secara transparan serta didistribusikan secara bertanggung jawab. Nabi juga menggunakan pendekatan sosial dalam menarik zakat dengan mendorong umatnya membayar zakat atas dasar kesadaran dan keikhlasan.

Untuk menjamin zakat dapat terkumpul secara optimal, nabi membuat perangkat hukum yang diperuntukkan bagi pribadi atau masyarakat yang menolak zakat. Sistem yang dijalankan nabi ini sesungguhnya merupakan dasar-dasar pengelolaan zakat modern, sehingga saat ini kita dapat melakukan manajemen *cloning* dari apa yang pernah dilakukan nabi dengan adaptasi sesuai ekosistem sekarang.

Sebagai perangkat penting dalam pengentasan kemiskinan, pengelolaan zakat perlu diarahkan agar mencapai sasaran-sasaran yang tepat. Asnaf dari golongan fakir dan miskin perlu menjadi prioritas utama dalam pendistribusian dana dari zakat ini. Program-program pemberdayaan ekonomi umat seperti pemberian modal usaha, pendampingan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, dan pemberian beasiswa dijadikan sebagai key activity area organisasi pengelola zakat.

Layanan kesehatan gratis dan program-program investasi berkelanjutan seperti koperasi berbasis zakat perlu dipertimbangkan sebagai program-program yang perlu menjadi pusat perhatian. Jadi, zakat dapat menjadi instrumen finansial yang efektif dalam program pengentasan kemiskinan apabila dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel, serta distribusinya tidak sekedar bersifat konsumtif, tetapi dalam program-program yang mengarah ke kemandirian ekonomi umat. Wallahu a'lam bish-shawab.

**Rektor Universitas Ahmad Dahlan*

Indonesia Gabung New Development Bank

JAKARTA (KR) - Presiden Prabowo Subianto menyatakan, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk bergabung dengan New Development Bank (NDB) sebagai bank pembangunan multilateral yang didirikan oleh negara-negara BRICS.

Keputusan Pemerintah Indonesia untuk bergabung dalam NDB dilakukan setelah Presiden NDB Dilma Vana Rousseff mengundang Indonesia untuk bergabung dalam keanggotaan bank tersebut, mengingat Indonesia juga telah resmi menjadi anggota penuh BRICS pada awal 2025.

"Kita juga telah diundang untuk ikut menjadi anggota New Development Bank dan kita juga sudah bicarakan dan tim keuangan kita sudah menilai. Dan dengan pembicaraan dengan tim keuangan kita, Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk bergabung dengan New Development Bank," kata Presiden Prabowo di Istana Merdeka Jakarta, Selasa (25/3).

Prabowo menjelaskan, NDB memang didirikan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan juga untuk mendorong ekonomi negara-negara berkembang. Presiden merinci, NDB telah memiliki modal awal 100 miliar dolar AS yang telah disumbangkan oleh negara-negara pendiri. Sebagai bank pembangunan multilateral yang didirikan oleh negara anggota BRICS pada 10 tahun lalu, NDB memiliki kantor pusat di Shanghai, China, dan kantor pusat regional di Afrika.

Dalam pertemuan sekitar 1,5 jam dengan Presiden Dilma yang juga mantan Presiden Brasil itu, Prabowo mengatakan, diskusi keduanya berjalan sangat intensif dan membicarakan tentang rencana jangka pendek, menengah dan panjang terhadap program Pemerintah Indonesia.

Menurut Presiden, ada banyak kesamaan dan pengalaman yang ditemukan antara Indonesia dan Brasil. Di akhir sambutannya, Presiden Prabowo mengapresiasi Presiden Dilma yang telah mengajak dan mengundang Indonesia untuk bergabung dengan NDB.

"Saya telah memutuskan untuk bergabung dengan New Development Bank dan mengikuti prosedur dan permintaan yang telah diberikan kepada kami. Sekali lagi, terima kasih banyak telah mengajak kami untuk bergabung dengan NDB," kata Prabowo.

(Ant/San)-f

Hikmah Ramadan

Ketika Rambut Beruban

Widarta

MANUSIA zaman sekarang umumnya mulai beruban atau tumbuh rambut berwarna putih di kepala pada kisaran usia 40 tahun. Sayyid Abdullah Al-Haddad menjelaskan, uban memiliki makna sebagai pengingat. Rambut uban (akibat usia, red) itu merupakan pengingat akan dekatnya ajal, tertutupnya jalan cita-cita dan angan-angan. Ia juga menandakan masa ëberangkatí sudah dekat, dan tidak lama lagi akan berpindah. Ada pula yang mengatakan bahwa rambut uban merupakan pertanda tibanya ajal dan penghapus cita-cita. Sebuah pepatah mengatakan "Alangkah buruknya perbuatan dosa betapa pun kecilnya bila rambut telah mulai beruban"

Dalam rambut yang mulai beruban ternyata menyimpan banyak keistimewaan yang tidak kita sadari. Pertama, menjadi cahaya pada hari kiamat. Dari Amr Bin Syuíaib dari ayahnya dan kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda "Janganlah mencabut uban. Tidaklah seorang muslim yang memiliki sehelai udan tersebut akan menjadi cahaya baginya di hari kiamat nanti". (HR Abu Daud 4204)

Kedua, uban mengingatkan akan dekatnya ajal. Dalam Qs Fathir ayat 37, Allah berfirman "Dan apakah kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir, dan apakah tidak datang kepada kamu pemberi peringatan ? Maka rasakanlah azab kami dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong. Ibnu Katsir menerangkan bahwa maksud pemberi peringatan dalam ayat di atas adalah uban.

Ketiga, menjadikan seseorang tidak lagi rakus. Kemunculan uban dalam Islam membuat seorang menjadi sadar bahwa dia tidak hidup di dunia selamanya. Waktu sangat sebentar bila dibandingkan kehidupan selanjutnya yang kekal di alam akhirat. Ufyan Ats Tsauri mengatakan, Zuhud terhadap dunia akan memupuskan angan-angan kosong. Ia tidak lagi berlebihan dalam hal makanan dan pakaian.

Keempat, mendorong untuk lebih banyak beramal. Munculnya uban maka orang-orang yang berakal akan semakin sadar akan kewajibannya. Membuatnya semakin peka akan hak-hak *Rab*-nya dan hak-hak sesama makhluk. Harusnya semakin bersemangat untuk melakukan ibadah. Ibnu Abid Dun-ya meriwayatkan dari sanadnya bahwa Bakr Bin Abdillah Al Muzani berkata, bila anda ingin mendapatkan manfaat dari salat anda, maka berkatalah pada diri anda, barangkali setelah ini aku tidak akan salat lagi.

Kelima, memancarkan sikap tabah dan wibawa. Uban dalam Islam dapat membuat seseorang terlihat lebih tabah dan berwibawa. Sikapnya tenang saat berbicara, berbuat dan ber-*muamalah* dengan orang lain. Itulah sebabnya agama Islam memerintahkan kita untuk menghormati orang yang sudah tua. Dari Saíid Bin Musayyib mengatakan Ibrahim adalah orang pertama yang menjamu tamu, orang pertama yang berkhitan, orang pertama yang memotong kumis dan orang pertama yang melihat uban. Lalu ia berkata apakah ini wahai Tuhanku, maka Allah berfirman Kewibawaan wahai Ibrahim. Ibrahim berkata: wahai Tuhanku tambahkan kewibawaan itu (HR Bukhori dalam Albadabul Mufrod 120).

Dari berbagai hadist di atas kita dapat menyimpulkan perlunya kesadaran akan umur yang terbatas dan kehidupan di dunia juga ada batasnya sebelum ke alamat akhirat sebagai alam kelanggengan. Tumbuhnya uban menjadi pertanda semakin tua dan semakin sadar untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Kurangi kesenangan-kesenangan dunia yang kadang menipu kita seolah kita hidup selamanya, sehingga lupa kapan pun ajal akan menghampirinya. (*)-d

***Widarta SE MM CDMP**, Kepala Biro Kerjasama, Humas dan Keprotokolan UMBY, Takmir Masjid Hikmah Tawakkal UMBY.*

TERGELETAK DI LANTAI TOILET MASJID

Calon Pengantin Tewas Bersimbah Darah

KARANGANYAR (KR) - Seorang pria ditemukan meninggal dunia di toilet Masjid Al Barokah Kelurahan Tegalgede Kabupaten Karanganyar, Senin (24/3) malam. Korban bersimbah darah dengan pisau masih menancap di bagian perut. Takmir Masjid Al Barokah, Sutarno mengaku melihat ceceran darah di lantai toilet masjid saat mengintip melalui ventilasi. Selain itu, ada kemeja yang digantung di dinding. Namun ia tak melihat korban tergeletak.

"Awalnya dilapori pak RT. Ia bilang, ada jemaah salat tarawih yang mengatakan, ada orang tergeletak di dalam toilet. Saya langsung menuju ke sana. Karena pintu toilet tertutup, saya intip di ventilasi," katanya, Selasa (25/3).

Jemaah itu awalnya curiga pintu toilet tertutup. Ia melihat rambut seseorang berada di lantai toilet saat mengintip ke bawah pintu.

Sutarno mengatakan, evakuasi korban dibantu aparat kepolisian dan PMI PSC 119. Dari lokasi kejadian ditemukan identitas korban bernama Aji Pangestu (25) asal Bekasi yang berdomisili di Desa Kwangsan Jumapolo. Korban sehari-hari berjualan sayur di Pasar Tegalgede.

Sutarno menduga, korban berada di toilet masjid seharian. Sebab, saat hendak salat zuhur sekitar pukul 11.00 WIB, ia melihat sepeda motor Honda Blade terpasang bronjong sayur sudah ada di halaman masjid. "Saya *nggak* menaruh curiga ada motor di parkir di bawah pohon mangga," katanya.

Kapolres Karanganyar AKBP Hadi Kristanto menjelaskan, jenazah korban saat ini masih di kamar mayat RSUD Kartini Karanganyar usai dievakuasi dari lokasi kejadian. Ia mengatakan, orang tua korban diminta persetujuannya terkait visum.

(Lim)-f

KASUS DUGAAN KORUPSI TIMAH DISIDANGKAN

Rugikan Negara Hingga Rp 300 Triliun

JAKARTA (KR) - Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta menggelar sidang dakwaan kasus korupsi timah, yang merugikan keuangan negara sebanyak Rp300 triliun dengan terdakwa Marketing PT Tinindo Inter Nusa (TIN) periode 2008-2018 Fandy Lingga.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Agung (Kejagung) Feraldy Abraham Harahap dalam dakwaannya mengungkapkan keterlibatan Fandy yang merupakan adik terdakwa Hendry Lie.

Keterlibatan terdakwa Fandy Lingga dalam kasus ini, menurut JPU antara lain dengan menghadiri beberapa pertemuan, mewakili PT TIN untuk membahas kerja sama smelter swasta dengan PT Timah Tbk. "Terdakwa telah melakukan atau turut serta melakukan perbuatan melawan hukum dengan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, sehingga merugikan keuangan negara," kata Jaksa saat membacakan dakwaan dalam sidang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta, Selasa (25/3).

Atas perbuatannya, Fandy terancam pidana dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 3 juncto Pasal 18 Undang-Undang (UU) No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No 20 Tahun 2001 jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Diungkapkan JPU, terdakwa Fandy kerap mewakili PT TIN menghadiri beberapa pertemuan untuk membahas kerja sama smelter swasta dengan PT Timah, yakni salah satunya di Griya PT Timah dan Hotel Novotel Pangkalpinang.

(Ful)-f